

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Dwi Febriani¹, Tamyis², Anita³

^{1, 2, 3}Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365
dwiifebriani22@gmail.com

Abstract

The educational process uses methods according to the material, methods are tools or techniques that are often used by a teacher in delivering a lesson. With the method, educators will be more creative and in presenting a lesson material, students' interest in learning will be greater by choosing the right learning method, one of which is by implementing this demonstration method and greatly supports teaching and learning activities in increasing students' interest in learning. Regarding the above, the focus of the research and the purpose of this study is to describe the application of the demonstration method in increasing students' interest in learning in the subject of fiqh. This research was conducted at MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan in the 2023/2024 Academic Year. This type of research is field research with a qualitative research model. The demonstration method is very appropriate and very effective for learning activities. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that from the results of the application of the Demonstration method that has been implemented and practiced and has been running well, both from the activities of students, teachers and from the learning outcomes obtained by students have increased. Learning with the application of the Demonstration Method can be used as a solution to overcome student difficulties. The involvement of students in learning activities shows that the level of student participation in learning is very good. This shows that teachers are able to arouse activeness in the student learning process in the subject of fiqh. Factors that influence efforts to improve fiqh learning outcomes through demonstration methods are influenced by two factors, namely, supporting and inhibiting factors. Supporting factors in students' religious behavior, namely teachers have an important role in the learning process. A teacher, in addition to implementing school operational standards, is also able to improve the skills of the material that must be taught so that students are able to properly digest the lessons taught, in addition to the existence of professional education personnel, there are also adequate facilities and infrastructure that are relatively supportive in various activities. While the inhibiting factor is that this method is less effective if implemented in one lesson hour, because it takes a lot of time to practice it. And some students are less focused when the learning process takes place, and there are still students who chat with their friends, making the classroom atmosphere not conducive.

Keywords: Demonstration Method, Student Learning Interest

Abstrak

Proses Pendidikan menggunakan metode sesuai dengan materi, metode merupakan alat atau teknik yang sering digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah pelajaran. Dengan adanya metode, maka pendidik akan lebih kreatif serta dalam menyajikan sebuah materi pelajaran, minat belajar siswa akan lebih banyak dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menerapkan metode demonstrasi ini dan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berkenaan dengan hal diatas, maka fokus penelitian dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif. Metode demonstrasi sangat tepat dan sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil penerapan metode Demonstrasi yang telah dilaksanakan dan di praktekkan dan sudah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan penerapan Metode Demonstrasi dapat di jadikan solusi dalam mengatasi kesulitan siswa. Terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat baik. Hal ini menunjukkan guru mampu membangkitkan keaktifan dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqh. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan hasil belajar fiqh melalui metode demonstrasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam perilaku keagamaan siswa yakni guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru disamping menerapkan standar

operasional sekolah juga mampu meningkatkan skill bahan yang harus diajari supaya peserta didik mampu mencerna dengan baik pelajaran yang diajar, selain adanya tenaga pendidikan yang profesional juga fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan relatif mendukung dalam berbagai kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu, metode ini kurang efektif jika dilaksanakan dalam satu jam pelajaran, karena membutuhkan banyak waktu untuk memperaktekannya. Dan beberapa peserta didik ada yang kurang fokus ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan masih terdapat siswa yang ngobrol dengan temanya, sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Minat Belajar Siswa

Copyright (c) 2024 Dwi Febriani, Tamyis, Anita

Corresponding author: Dwi Febriani

Email Address: dwiifebriani22@gmail.com (Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365)

Received 03 September 2024, Accepted 10 September 2024, Published 18 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan hakekatnya berlangsung dalam suatu Proses. Dan Pendidikan diyakini dapat mewujudkan kecerdasan sekaligus keperibadian peserta didik. seperti yang dikatakan Plato terdapat dua tujuan dasar pendidikan yakni membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Sebagaimana di jelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membantuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Wahab et al. 2021).

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu (Lestyaningrum et al. 2022). Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, bukan hanya sebatas mengajar saja tetapi juga dituntut agar mampu mencari alternatif baru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sebuah pembelajaran atau pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Proses pembelajaran tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat di terima oleh siswa di kelas serta dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Andriani et al. 2022). Proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses pencerdasan dan pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognisi, tetapi lebih merupakan pertumbuhan dan perkembangan bakat anak secara komprehensif. Sekolah merupakan tempat atau lembaga di mana anak memulai proses belajar dan pembentukan karakter setelah keluarga dan teman bermain.

Sekolah juga berfungsi untuk memberikan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan juga mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk generasi muda yang kreatif, aktif dan mandiri.

Hal ini senada dengan pendapat Muhammad Abdul Qadir Ahmad bahwa sekolah ialah suatu badan yang dipercayai masyarakat untuk melaksanakan urusan pendidikan generasi muda. Sesuatu yang dikatakan efektif jika prosesnya benar juga sistematis sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan harapan yang telah terencana sebelumnya atau tepat sasaran, sebelum guru mengajar haruslah ada persiapan agar apa yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan suatu metode dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa meningkat. juga minat belajar siswa semakin tinggi, jika penerapan suatu metode berhasil maka proses belajar mengajar juga akan menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga tidak ada yang sia-sia dari rancangan sebelumnya (Akbar 2020). Pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat diukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran atau hasil pengiring.

Metode mengajar ditentukan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain, tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Proses pendidikan ditujukan untuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan peserta didik. Hal tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Semua guru bidang studi menekankan aspek afektif dalam pembelajaran (Bhidju and Press 2020). Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain yang mendukung (Sartika et al. 2022). Model Pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model-model pembelajaran dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik (Sulastri 2019). Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajarsiswa. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh guru secara tepat dan kontinyu, pembelajaran di kelas akan dirasakan menyenangkan baik oleh guru

maupun murid. Model Pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam belajarnya.

Guru berperan penting dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Yogica, Muttaqin, and Fitri 2020). Untuk itu penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi dalam menarik perhatian dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqh, guru dapat memilih metode demonstrasi pembelajaran akan mudah diserap atau dipahami oleh siswa.

Sekolah Menengah Pertama Kelas VII B MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Diperoleh bahwa, masih rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa dalam memahami materi pelajaran fiqh disebabkan oleh kurangnya minat belajar pada peserta didik, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yang monoton tidak adanya pengaplikasian secara langsung sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik, dalam memahami materi fiqh yang menentukan adanya pengaplikasian. Melalui bidang studi fiqh ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat karena antara pendidik dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan adalah usaha atau upaya untuk membentuk manusia. Guru sangat berkaitan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan (Bando and Elihami 2021). Berdasarkan observasi awal penelitian pada mata pelajaran fiqh di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 jumlah siswa kelas VII B 28 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 14 dan siswi perempuan berjumlah 14 dan hasil belajar fiqh dalam materi baca'an sholat belum mencapai hasil yang optimal, padahal bacaan sholat menjadi syarat sahnya dalam sholat. Selain itu pada prakteknya gerakan sholat siswa masih banyak yang belum benar. Ini diakibatkan dalam lingkungan keluarga yang kurang ditekankan dalam ibadah sholat. Peneliti juga menemukan kondisi di lapangan bahwa hasil belajar fiqh di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024, kekurangan tempat penggunaan metode pembelajaran.

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dan

kegunaan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif–deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya (Rukin 2019). Oleh karena itu pula, peneliti dilakukan pada objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan, Dimulai pada tanggal 25 Agustus 2023 sampai selesai di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Analisis data merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, Sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Pahleviannur et al. 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu: Guru, Staf dan para peserta didik. Dengan perkataan ini, Sampel-sampel ini dapat dipilih karena merekalah yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, Antara lain jadwal kegiatan santri, Struktur pengurus, Visi dan misi, Data jumlah santri, Sarana dan prasarana, dan juga berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi. Untuk mengumpulkan data tentang upaya meningkatkan, hasil belajar iqih melalui metode demonstrasi maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi (Sahir 2021).

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Deskripsi penerapan metode demonstrasi dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi ini, siswa dituntut untuk melakukan secara langsung kegiatan tersebut. Guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Endayani, Rina, and Agustina 2020). Dalam hal ini, mengenai sedikit wawancara dengan kepala madrasah mengenai apakah peran madrasah (sekolah) dan peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi ini maka berdasarkan hasil wawancara bapak M. Feri Fernadi M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin menentukan bahwa:

Pihak madrasah mupun guru telah memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam memberikan contoh pula dimulai dari hal yang paling sederhana seperti di dalam pembelajaran harus dimulai yang paling mudah agar siswa dapat menelaah dengan mudah dna bisa meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran tersebut, hal ini sudah dilaksanakan oleh guru dan

say melihat perkembangan siswa sejauh mana.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sri Rahayu Ningsih M.Pd selaku guru fiqih di kelas VII B pada tanggal 16 Mei 2024 mengenai pertanyaan bagaimana dalam mengarahkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi? Mengatakan bahwa: Saya mengarahkan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan cara memberikan nasehat dan motivasi sebelum memulai serta memberikan petunjuk-petunjuk sebelum pelaksanaan metode demonstrasi ini, selain itu juga saya mengajarkan kepada siswa tentang materi-materi fiqih yang menggunakan metode demonstrasi contohnya seperti materi tentang mengurus jenazah. Mereka memperagakan secara langsung dari mulai memandikan sampai dengan menguburkan jenazah. Mereka sangat antusias dalam pelaksanaannya dan mereka juga cepat dalam memahami semua yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru fiqih sudah memberikan nasehat serta memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran selesai itu juga menyampaikan petunjuk-petunjuk agar siswa lebih mengerti sebelum melaksanakan penerapan metode demonstrasi ini. Siswa diajarkan untuk memperagakan dan mempraktekan secara langsung tentang materi fiqih yaitu mengenai shalat jenazah. Hal ini menunjukkan bahwa guru fiqih terus berusaha mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu juga, sebagai guru fiqih harus mengatur dan mengukur waktu pada setiap pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh beliau Ibu Sri Rahayu Ningsih M.Pd mengenai pertanyaan tentang apakah ibu mengatur dan mengukur waktu dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi ini? Lalu beliau menjawab: Ketika sebelum memulai pembelajaran, saya memantau dan mengukur berapa lamanya waktu yang akan digunakan siswa dalam kegiatan praktek fiqih ini seperti praktek mengurus jenazah. Siswa juga diberitahu berapa lama waktu melaksanakan praktek mengurus jenazah. Namun jika waktu tidak cukup maka pembelajaran tentang materi shalat jenazah dengan metode demonstrasi ini dilanjutkan minggu depan.

Dari pertanyaan dan hasil wawancara tersebut, guru fiqih sangat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam pembelajaran dengan cara praktek secara langsung dan memberikan contoh kepada siswa yang belum paham dengan materi tersebut. Selain itu juga dalam meningkatkan minat belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi ini, guru fiqih harus lebih memahami dan memantau jalannya pembelajaran agar siswa lebih kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru fiqih juga menjelaskan prosedur dan langkah-langkah sebelum pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Rahayu Ningsih M.Pd selaku guru fiqih pada pertanyaan mengenai apakah ibu menjelaskan prosedur dan langkah-langkah sebelum pembelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih? Lalu beliau menjawab: Selain mengukur dan mengatur waktu, saya juga menjelaskan prosedur serta langkah-langkah sebelum melaksanakan penerapan metode demonstrasi ini. Agar siswa lebih paham dalam pelaksanaannya, selain itu juga, jika siswa tidak diberi tahu langkah-langkahnya jelas akan lebih sulit

memahami dan melaksanakan kegiatan praktek tersebut. saya memberikan arahan untuk siswa dalam pelajaran agar siswa tidak salah dalam pelaksanaan praktek, saya juga tetap mengawasi selama kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru fiqih menjelaskan prosedur dan langkah sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih agar siswa dapat mudah memahaminya. Sebagai guru fiqih harus memantau selama kegiatan berlangsung dan melihat berbagai perkembangannya. Selain itu juga guru fiqih juga harus menyiapkan materi untuk kegiatan penerapan metode demonstrasi tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh guru fiqih melalui wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Ningsih M.Pd pada bulan Mei 2024 apakah ibu menyiapkan materi sebelum penerapan metode demonstrasi? Lalu beliau mengatakan: Saya selalu menyiapkan materi sebelum pembelajaran agar mudah dan lancar dalam kegiatan tersebut. Penerapan metode demonstrasi sangat mudah dan cepat dipahami oleh siswa maka dari itu memudahkan saya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga materi yang saya siapkan sebelum pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan mudah dan dalam praktek juga lebih mudah diterapkan.

Dalam wawancara tersebut, bahwa guru fiqih selalu menyiapkan materi sebelum kegiatan pembelajaran fiqih agar lebih mudah. Selain itu juga, penerapan metode demonstrasi ini memudahkan guru fiqih dalam pembelajaran karena lebih cepat dipahami oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memperagakan setiap praktek yang dilakukan. Selama siswa memperagakan setiap langkah penerapan metode demonstrasi, Guru juga menguraikan materi dalam memantau kegiatan belajar mengajarnya. Setelah itu guru mengajak berdiskusi siswa yang berdasarkan pernyataan guru fiqih Ibu Sri Rahayu Ningsih M.Pd mengenai wawancara tentang apakah ibu mengajak berdiskusi untuk menjelaskan pentingnya menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa? Lalu beliau menjelaskan bahwa: Setelah kegiatan praktek selesai dan waktu masih ada, saya menyempatkan untuk mengajak berdiskusi siswa untuk mengetahui pentingnya belajar fiqih menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama siswa kelas VII B yang masih sulit untuk memahami pelajaran dengan hanya teorinya saja. Setelah itu saya juga menyuruh bertanya jika ada yang masih belum memahami materi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa guru mengajak berdiskusi siswa untuk mengetahui seberapa pentingnya dan seberapa minat belajar anak pada pembelajaran fiqih ini melalui metode demonstrasi. Setelah mengajak siswa untuk berdiskusi bersama, guru fiqih Ibu Sri Rahayu Ningsih M.Pd melaksanakan evaluasi setelah pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Menurut beliau bahwa selalu melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui serta memberikan pelajaran ketika ada siswa yang belum memahami pembelajaran dan lebih meningkatkan pengetahuan siswa setelah usai melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih ini dengan begitu minat belajar siswa akan lebih meningkat dalam pembelajaran dan

lebih menguasainya.

Dalam hal ini, biasa dilihat bahwa penerapan metode demonstrasi sangat berperan dan bisa meningkatkan minat belajar siswa terutama pada siswa kelas VII B dalam mata pelajaran fiqih yang melaksanakan praktek mengurus jenazah dengan metode demonstrasi. Minat belajar siswa merupakan suatu hal yang membuat ketertarikan atau bahkan dorongan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa memiliki tingkat keaktifan dan tingkat kemampuan ketika dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat tumbuh dengan dorongan dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Metode belajar juga sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, dalam pembelajaran fiqih ini sangat perlu menggunakan metode yang mendukung dan dapat mempengaruhi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII B bernama Hanselia Juwita Nabila di MTs Hidayatul Mubtadiin pada 20 Mei 2024 mengenai apakah anda mudah memahami dan bisa memperagakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi? Lalu menjawab: Saya mudah memahami dan bisa memperagakan dengan baik dan benar dengan menggunakan metode demonstrasi ini karena memperagakan secara langsung ketika pembelajaran fiqih. Selain itu juga dapat mempermudah saya dalam memahami materi-materi dengan cara praktek. Metode demonstrasi ini juga mempercepat pemahaman saya dengan pembelajaran fiqih ini. Saya lebih paham dengan memperagakan secara langsung.

Dalam pertanyaan tersebut, hal ini memberikan arti bahwasannya memperagakan atau mencontohkan secara langsung dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu juga metode demonstrasi mempermudah memahami materi-materi yang diberikan melalui cara mempraktekkan secara langsung dan penerapannya dilakukan dengan cara bertahap dan dimulai dengan hal-hal yang sederhana. Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama M. Fatir pada tanggal 20 Mei 2024 mengenai pertanyaan tentang apakah anda berperan aktif dalam penerapan metode demonstrasi ini dan dapat mempercepat pemahaman yang telah dijelaskan? Lalu menjawab bahwa: Saya sudah berperan aktif dalam penerapan metode demonstrasi ini. Berperan aktif dengan mengikuti dan menjalankan langkah-langkah serta prosedur dari awal sampai akhir pembelajaran, selain itu juga metode demonstrasi ini dapat mempercepat pemahaman karena dipraktekkan secara langsung, maka dari itu saya mudah memahami apa yang sudah dijarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan metode demonstrasi dibandingkan menggunakan teorinya saja. Siswa juga lebih cepat memahami pembelajaran fiqih ini. Selain itu juga dalam metode demonstrasi ini siswa mengikuti langkah-langkah dan prosedur yang telah dijelaskan oleh guru.

Alat ukur mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penelitian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran. Upan balik perbaikan belajar mengajar mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru,

media pembelajaran dan lain-lain. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajaran siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat ditegaskan bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa di antaranya ialah siswa sempat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kepastian yang mereka miliki (Ratnasari and Siregar 2020).

Hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama bahkan tidak akan pernah hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Nasridun Harahab mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat dikreterikan menurut tingkat penguasaannya dan pembelajarannya. Misalnya dalam proses belajar siswa menguasai materi 80%-100% dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat tinggi. Apabila dalam proses belajar siswa sedang. Maka siswa menguasai materi antara 55%-75% maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah.

Sedangkan Rachman Natawijaya dikemukakan bahwa: Apabila siswa menguasai pelajaran diatas 75% dapat dikatakan hasil belajar siswa tinggi. Apabila penguasa materi siswa mencapai 60%-75% menunjukkan prestasi belajar siswa sedang, dan apabila penguasa materi siswa dibawah 50% menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Dari pendapat diatas, dapat difahami bahwa kriteria keberhasilan belajar yang efektif apabila siswa dapat menguasai dan menyerap seluruh materi pelajaran dengan kategori baik sekali 76%-99%, kategori baik 60%-75%, kategori cukup 40%-55% dan kategori kurang di bawah 40%.

Deskripsi Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII B di MTs Hidayatul Mubtadiin

Dalam proses pembelajaran metode yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang di berikan oleh pendidik yaitu metode demonstrasi di mana dalam metode tersebut melibatkan peserta didik untuk praktek secara langsung agar pembelajaran mudah diingat oleh peserta didik. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar lebih aktif lagi dan interaksi saat pembelajaran. Metode demonstrasi oleh pendidik dijadikan sebagai solusi untuk melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini seorang pendidik pada saat pembelajaran dituntut untuk menyajikan topik pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik agar menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang menjadikan cara belajar ini berbeda dengan cara belajar biasanya yang hanya menerapkan penjelasan dan latihan.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan alat peraga, kejadian, aturan, dan kelompok untuk menyelesaikan tugas, baik secara langsung maupun

menggunakan sarana pengajaran yang berkaitan dengan topik yang disajikan, Dengan menggunakan metode demonstrasi juga peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengamati segala benda yang di gunakan saat proses pendemonstrasian , penggunaan metode demonstrasi juga dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dan topik yang diajarkan.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin.

Faktor pendukung sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Faktor pendukung ini akan mempermudah proses pembelajaran dan menjadikan madrasah yang lebih baik. Sebagai hasil observasi yang peneliti lakukan, yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yakni selain adanya tenaga pendidikan yang profesional juga fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

1. Penggunaan Metode

Yang terjadi faktor pendukung dalam penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih yakni karena secara intuitif kita diberi fasilitas dalam kegiatan ini. Seperti sarana dan prasarana yang relatif mendukung dalam berbagai kegiatan ini sehingga saya bisa optimis dengan semaksimal mungkin, serta siswa juga harus di tes saat masuk sekolah ini, harus dites dengan membaca al-qur'an dan interview, maka sikap dan perilaku akan kelihatan.

2. Guru

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru disamping menerapkan standar operasional sekolah juga mampu meningkatkan skill bahan yang harus supaya peserta didik mampu mencerna dengan baik pelajaran yang diajar. Karena nasib masa depan peserta didik tergantung pada guru. Jika seorang guru mampu membaca psikologi kemampuan peserta didik insya Allah masa depan negara dan agama akan seimbang. Seorang guru juga tentunya harus menguasai metode, dalam metode demonstrasi guru lebih memperaktekkan tata cara sholat yang baik dan benar sesuai syariat. Guru juga harus bisa menyesuaikan dengan keadaan kelas dimana harus melihat keadaan siswa agar siswa dalam belajar tetap semangat agar pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan.

1. Keterbatasan waktu

Kekurangan metode demonstrasi secara teori memerlukan waktu yang panjang, maka metode ini kurang efektif jika dilaksanakan dalam jam mata pelajaran, sukar dilaksanakan apabila peserta didik belum matang untuk melaksanakan. Dalam penelitian ini terbukti bahwa faktor waktu termasuk faktor penghambat dalam penggunaan metode demonstrasi dalam tata cara sholat fardhu.

2. Peserta didik

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan metode dalam tata cara praktek sholat adalah

beberapa peserta didik ada yang kurang fokus ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan masih terdapat siswa yang ngobrol dengan temanya, sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak fokus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII B Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin telah dilaksanakan dan di praktekkan dan sudah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan penerapan Metode Demonstrasi dapat di jadikan solusi dalam mengatasi kesulitan siswa. Terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat baik . Hal ini menunjukkan guru mampu membangkitkan keaktifan dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan hasil belajar fiqih melalui metode demonstrasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam perilaku keagamaan siswa yakni guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru disamping menerapkan standar operasional sekolah juga mampu meningkatkan skill bahan yang harus diajari supaya peserta didik mampu mencerna dengan baik pelajaran yang diajar, selain adanya tenaga pendidikan yang profesional juga fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan relatif mendukung dalam berbagai kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu, metode ini kurang efektif jika dilaksanakan dalam satu jam pelajaran, karena membutuhkan banyak waktu untuk memperaktekkannya. Dan beberapa peserta didik ada yang kurang fokus ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan masih terdapat siswa yang ngobrol dengan temanya, sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif.

REFERENSI

- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Andriani, Astri Dwi, Rohmat Awaludin, Iqbal Amar Muzaki, Hadi Pajarianto, Irfan Sophan Himawan, Isnawati Nur Afifah Latif, Rico Setyo Nugroho, and M Imaduddin. 2022. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Tohar Media.
- Bando, UDMA, and Elihami Elihami. 2021. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2 (1): 81–90.
- Bhidju, Roni Hariyanto, and Ahlimedia Press. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Demonstrasi*. Ahlimedia Book.
- Endayani, T B, Cut Rina, and Maya Agustina. 2020. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5 (2): 150–58.

- Lestyaningrum, Inge Kurnia Mardia, Anita Trisiana, Destyn Ayu Safitri, and Alfian Yuda Pratama. 2022. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial*. Unisri Press.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Ratnasari, Sri Langgeng, and Dickvan Siregar. 2020. "Bagaimana Upaya Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Bening* 7 (1): 119–25.
- Rukin, S Pd. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sartika, Septi Budi, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezanah, and Luluk Iffatur Rocmah. 2022. "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran." *Umsida Press*, 1–214.
- Sulastri, Eti. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Guepedia.
- Wahab, Abdul, M Pd Kosilah, Teuku Sanwil, M A Rusnawati, Gusti Handayani, Siti Hawa, M Pd Sa'odah, Nur Samsiyah, Fida Rahmantika Hadi, and M Pd Syarifuddin. 2021. *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yogica, Relsas, Arief Muttaqin, and Rahmadhani Fitri. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher.